

MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN STRUKTUR TEKS ANEKDOT

Ni Made Ariadi

SMA Negeri 1 Selat, Karangasem, Indonesia; imadeariadi@yahoo.com

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat. Untuk mengatasi hal tersebut digunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan respon siswa dalam menentukan struktur teks anekdot. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan semester II tahun pelajaran 2019/2020 di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat, yang berjumlah 39 orang siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah 1) metode tes tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan 2) metode observasi untuk mengetahui respon siswa. Metode pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan metode yang digunakan hasil penelitian ini mengalami peningkatan. Terbukti dengan hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I meningkat dari 74,43 menjadi 86,02 pada siklus II. Selain itu, terlihat juga dengan adanya peningkatan pada observasi respon siswa yang awalnya pada siklus I sebesar 70,12 menjadi sebesar 85,76 pada siklus II.

Kata Kunci: Apresiasi sastra, model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan struktur teks anekdot

Abstract. The background of this study is the low ability to determine the structure of anecdotal texts in class X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat, to overcome this problem, the Numbered Head Together learning strategy is used with the aim of knowing the improvement of students' abilities and student responses in determining the structure of anecdotal texts. This classroom action research design was carried out through four steps, namely: 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. This research was carried out in the second semester of the 2019/2020 academic year in class X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat, totaling 39 students. The methods used to collect data are 1) the action test method to determine student learning outcomes, and 2) the observation method to determine student responses. The data processing method used is descriptive. Based on the method used, the results of this study have increased. Evidenced by the average results obtained by students in the first cycle increased from 74.43 to 86.02 in the second cycle. In addition, it was also seen that there was an increase in the observation of student responses, which was initially 70.12 in the first cycle to 85.76 in second cycle.

Keywords: an appreciation of literature, learning model Numbered Head Together (NHT) and text structures anecdotes.

PENDAHULUAN

Dewasa ini semua siswa diwajibkan untuk bisa menuangkan semua gagasannya dalam bentuk nyata agar tercipta proses pembelajaran yang baik. Salah satu cara adalah menciptakan proses berpikir kreatif pada siswa.

Berpikir kreatif merupakan suatu perwujudan dari tercapainya sebuah impian. Menurut Suliantini et al (2021) terciptanya sebuah karya diawali dengan imajinasi atau pemikiran kreatif. Dengan demikian, seseorang dapat melakukan tindakan atau terobosan baru tentang suatu hal. Dewasa ini, pemerintah terus mengkampanyekan pendidikan yang berkualitas agar dapat menciptakan individu-individu yang berkompeten. Untuk itu, materi ajar di sekolah khususnya bahasa Indonesia memfokuskan pada proses kreatifitas siswa baik itu menciptakan hasil karya, menginterpretasi, menganalisa, menilai serta mengaplikasikan dalam bentuk kreativitas (Widana & Ratnaya, 2021).

Kreativitas bisa diasah dan dipelajari serta ditingkatkan melalui menulis teks sastra (Harta, 2020). Dengan mempelajari teks sastra siswa dapat meningkatkan kreativitas berpikirnya. Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan menengah atas berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini, ditekankan pada jenis, kaidah, dan konteks suatu teks. Tujuannya untuk melatih proses penalaran, berpikir kritis, menginterpretasi dan menganalisis makna yang terdapat dalam suatu teks maupun menyajikan pikiran dan perasaan dalam bentuk teks sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta dampak positif di masyarakat (Atmaja et al., 2021).

Salah satu teks yang ada dalam kurikulum 2013 kelas X adalah teks anekdot. Menurut Kosasih (2016), teks anekdot adalah teks yang membentuk cerita yang di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Selanjutnya menurut Mulyati & Hanifah (2022) anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang yang sebenarnya. Dalam teks anekdot yang disajikan biasanya terdapat suatu sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa atau suatu fenomena. Sejalan dengan hal tersebut, Erliafika (2017) menyatakan bahwa teks anekdot merupakan salah satu cerita lucu yang banyak beredar di kalangan masyarakat. Anekdot ialah bentuk tulisan yang digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti, biasanya kritik ini ditujukan kepada pejabat publik atau mereka yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut mengukuhkan bahwa teks anekdot adalah teks yang mengandung humor dengan maksud memberikan kritikan dengan tujuan menyentil penguasa atau menyatakan ketidaksetujuan atas kebijakan pemerintah. Tujuan mempelajari teks anekdot adalah untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yuniarti (2021) yang menyatakan bahwa dengan mempelajari teks anekdot dengan metode tertentu dapat meningkatkan proses berfikir tingkat tinggi siswa. Selain itu, dengan

mempelajari teks anekdot dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dengan mencoba menganalisa kehidupan masyarakat pada umumnya. Kemudian dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa kritikan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam masalah yang terjadi dimasyarakat agar bisa berbenah menjadi lebih baik. Dengan kata lain, anekdot mengajarkan kepada siswa atau generasi muda bahwa aksi melakukan protes, ketidaksetujuan dan saran tidak perlu menggunakan otot, tapi bisa menggunakan otak dengan cara menghasilkan anekdot yang bersifat mengkritisi sebuah kebijakan.

Salah satu indikator dalam silabus 2013 kelas X SMA Negeri 1 Selat adalah menganalisis struktur teks anekdot. Struktur teks anekdot adalah salah satu hal yang perlu dipahami dengan baik oleh semua siswa. Teks anekdot terbentuk dari beberapa struktur utuh yakni abstraksi, orientasi, krisis atau komplikasi, reaksi, dan koda (Nasirun et al., 2020). Dengan menganalisis struktur teks anekdot siswa dapat mempelajari lebih mendalam skema pembuatan anekdot dan dapat mengambil pelajaran dari teks anekdot tersebut. Mengingat pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot itu sudah diajarkan, maka tentunya siswa sudah mendapatkan pemahaman yang memadai tentang bagaimana menganalisis struktur teks anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Namun, pada kenyataannya nilai siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot terbilang rendah. Hal ini terlihat dari nilai hasil menganalisis struktur teks anekdot yakni 60. Kenyataan ini terlihat ketika peneliti observasi awal dengan teknik wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi dari guru bahasa Indonesia kelas X IPS di SMA Negeri 1 Selat kemampuan menganalisis struktur teks anekdot rendah. Dua hal yang menjadi fokus masalah yang ditemukan peneliti, yakni kemampuan menganalisis struktur teks anekdot masih kurang siswa sulit membedakan abstraksi dan orientasi serta kurang tepat menentukan krisis dan reaksi, respon siswa cenderung kurang fokus saat mengikuti pelajaran.

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan hal penyebab kurangnya kemampuan dan respon siswa yang tidak baik pada saat menganalisis struktur yakni guru dalam penyampaian materi guru cenderung menggunakan model pembelajaran monoton seperti ceramah dan jarang adanya diskusi sehingga siswa kurang diberi kesempatan berpartisipasi secara total dalam proses pembelajaran, dan peran guru sebagai sumber belajar membuat kejenuhan pada siswa. Penyebab lain kurangnya kemampuan siswa menentukan struktur teks anekdot, yakni (1) siswa hanya mengandalkan catatan dari guru dan berpedoman pada lembar kerja siswa (2) kurangnya perhatian, keaktifan, dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran terbukti dengan masih banyaknya siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung, (3) masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi cerpen khususnya tentang

menganalisis struktur teks anekdot, (4) kurangnya motivasi. Dengan kata lain guru masih aktif memberikan penjelasan dan murid hanya mendengarkan saja.

Berawal dari tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa mampu untuk menganalisis struktur teks anekdot. Maka peneliti berinisiatif untuk memecahkan masalah di atas dengan menawarkan model pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks anekdot. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Pada akhirnya, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot serta meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya (Shoimin, 2014). Dengan begitu, siswa mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk dapat bekerja sama dengan tim memecahkan masalah. Model pembelajaran NHT mempunyai keunggulan di antaranya prestasi siswa meningkat, memperdalam pengetahuan, melatih tanggungjawab siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri (Widana et al., 2021).

Menurut Lagur et al. (2018) Model pembelajaran NHT adalah suatu pembelajaran yang dijalankan dengan memberikan setiap siswa dalam kelompok mewakili nomor yang berbeda-beda dan secara bersama-sama mendiskusikan soal yang diberikan guru. Kemudian guru memanggil nomor tertentu dan siswa dari setiap kelompok yang mewakili nomor tersebut mengemukakan hasil diskusi kelompoknya. Dengan adanya diskusi, para siswa tentunya saling mengkomunikasikan ide dalam kelompok secara lisan. Hasil diskusi tersebut dituangkan secara tertulis dalam lembar jawaban kelompok. Selain itu, pada saat siswa melaporkan hasil diskusi kelompok, siswa yang nomornya dipanggil mengkomunikasikan ide. Berdasarkan hal tersebut, Model pembelajaran NHT mempunyai keunggulan di antaranya prestasi siswa meningkat, memperdalam pengetahuan, melatih tanggungjawab siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri sampai pada kemampuan komunikasi. Selanjutnya menurut Lestari (2018) model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan dapat menguatkan ingatan siswa terhadap materi yang dipelajarinya, karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab tersendiri untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada. Hal ini juga dikuatkan dari hasil penelitian dari Sujiati (2021) yang dalam kesimpulannya menyampaikan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Penerapan Model

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020". Di mana dengan Pembelajaran NHT diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot baik dari segi hasil belajar dan respon pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020"

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selat pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 39 orang, di antaranya laki-laki berjumlah 19 dan perempuan berjumlah 20. Objek dalam penelitian adalah kemampuan menentukan struktur teks anekdot dan model pembelajaran NHT. Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi tindakan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu rata-rata kelas mencapai standar minimal 75 dengan ketuntasan sebagian besar 75% siswa mampu mendapatkan nilai 75 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perencanaan penelitian tindakan kelas, penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selat pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020 dengan mengikuti empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi tindakan. diperoleh hasil refleksi siklus I yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran menentukan struktur teks anekdot dengan penerapan model pembelajaran NHT pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020, ditemukan beberapa kendala yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang tergolong cukup dengan rata-rata 73,43 dengan jumlah klasikal 17 orang siswa mencapai 43,58%, hasil respon siswa dengan rata-rata 70,12 dengan jumlah klasikal 61,53%. Dari hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi siswa. Mengatasi hal tersebut peneliti membuat perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung yang berupa rancangan pembelajaran. Hasil penelitian di siklus I dapat dilihat pada tabel 1. Tentang hasil siklus I Berikut ini.

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I

No.	Hasil Penelitian	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Hasil Belajar	73,43	43,58%
2	Respon Siswa	70,12	61,53%

Belum maksimalnya pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini disebabkan karena siswa masih belum secara menyeluruh memahami konsep dalam pembelajaran dengan model NHT. Dari hasil diskusi dengan siswa menyatakan bahwa mereka belum terbiasa karena baru pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan model ini. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa siswa masih belum maksimal dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran. ini akan dijadikan evaluasi dan bahan perbaikan pada siklus berikutnya atau siklus II penelitian tindakan kelas ini.

Pada siklus II yang akan dilakukan upaya perbaikan dilakukan dengan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang model pembelajaran NHT kepada siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengemban tugas yang diberikan sehingga bisa membagi hasil diskusinya kepada teman-teman dikelompoknya. Dari hasil tes siklus I menuju siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil yang diperoleh siswa. Setelah proses pembelajaran pada siklus II terlaksana, dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pembelajaran yang tergolong baik dengan skor rata-rata yang diperoleh 86,02 dengan jumlah klasikal siswa mencapai 97,43%, hasil respon siswa dengan rata-rata 86,02 dengan jumlah klasikal 100 %. Hasil penelitian di siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil penelitian siklus II

No.	Hasil Penelitian	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Hasil Belajar	86,02	97,43%
2	Respon Siswa	86,02	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dalam pembelajaran di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020 dengan model pembelajaran NHT pada siklus II yang telah dilalui. Peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran NHT dan mulai bisa menjalankan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang diperoleh sehingga dari diskusi yang dilakukan hasilnya bisa dikomunikasikan dengan baik kepada teman-teman satu kelompoknya. Ini yang membuat siswa lebih memahami tentang teks anekdot dan berdampak pada hasil belajarnya. Dengan semangat belajar yang dilakukan siswa sebagai akibat pemahaman yang semakin bertambah, ini juga berpengaruh pada peningkatan respon siswa dalam pembelajaran di kelas (Mirayani et al., 2021).

Jika dilihat dari hasil penelitian dan pendapat para peneliti terdahulu, salah satunya Lestari (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe NHT akan dapat menguatkan ingatan siswa terhadap materi yang dipelajarinya, karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab tersendiri untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada. Hal ini terbukti benar jika dilihat dari hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot, dimana dengan pembiasaan yang dilakukan siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya karena hal tersebut akan dapat membantu pemahaman dan peningkatan respon teman satu kelompoknya.

Demikian pula dari hasil penelitian dari Sujati (2021) yang dalam kesimpulannya menyampaikan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran yang dilakukan, hal ini juga benar adanya dimana dengan penerapan model pembelajaran NHT di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020 memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa dan ini berimbas juga pada respon siswa dalam pembelajaran. peningkatan hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil penelitian siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Penelitian	Siklus I		Siklus II	
		Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Hasil Belajar	73,43	43,58%	86,02	97,43%
2	Respon Siswa	70,12	61,53%	86,02	100%

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dalam tabel 3. Tentang hasil penelitian siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran menentukan struktur teks anekdot dari siklus I ke siklus II. Dengan penerapan pembelajaran NHT kelebihan dari pembelajaran NHT berupa perhatian, kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan, dan kerjasama siswa dalam pembelajaran terutamanya menentukan struktur teks anekdot dapat dikembangkan secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan struktur teks anekdot siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata menjadi 74,43 dan pada siklus II nilai rata-rata 86,02. Berdasarkan hal tersebut penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan, karena sudah memenuhi criteria dalam indikator keberhasilan. Penerapan model pembelajaran NHT dalam

pembelajaran menentukan struktur teks anekdot dapat meningkatkan respon siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yakni 70,12 dan meningkatkan menjadi 85,76 pada siklus II. Siswa sangat terbantu dengan penerapan model pembelajaran NHT sehingga menggali perhatian, kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan, dan kerjasama siswa dalam menentukan struktur teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, I. K. S., Sukendra, I. K., & Widana, I. W. (2021). Pengembangan bahan ajar digital matematika SMA kelas X berorientasi HOTS. *Widyadari*, 22(2), 459 – 468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Erliafika, D. N. (2017). Penggunaan kalimat dalam teks anekdot. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11-12. <https://doi.org/10.32528/bb.v2i1.642>.
- Harta, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran induktif berbasis pendekatan analogi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dalam menulis teks ekposisi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 122-130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760735>
- Kosasih. 2016. *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Yrama Widya.
- Lagur, D. S., & Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap kemampuan komunikasi matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357-368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.160>.
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 318-325. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>.
- Mirayani, P., Widana, I. W., Purwati, N. K. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem solving dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. *Widyadari*, 22(2), 429 - 438. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Mulyati, A. & Hanifah, N. (2022). *Intisari materi bahasa indonesia SMA: Plus Soal AKM*. CV. Jejak.
- Nasirun., Mukhlis, M., & Ermawati, S. (2020). Struktur dan kaidah teks anekdot dalam kumpulan cerita abu nawas. *GERAM: Gerakan aktif menulis*, 8(1), 60-69. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\).4964](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1).4964).
- Sujiati, T. (2021). Meningkatkan hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. (2021). *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 207-218. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5232392>

- Suliantini, N. W., Martha, I. N. & Artawa, G. (2021). Citra perempuan dalam buku puisi tubuhmu selebar daun karya Gede Artawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 113-118. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.396.
- Widana, I. W., Sopandi, A. T., Suwardika, I. G. (2021). Development of an authentic assessment model in mathematics learning: A science, technology, engineering, and mathematics (STEM) approach. *Indonesian Research Journal in Education*, 5(1), 192-209. <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12992>
- Widana, I. W. & Ratnaya, I. G. (2021). Relationship between divergent thinking and digital literacy on teacher ability to develop HOTS assessment. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(4), 516-524. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.35128>
- Yuniarti, Y. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73-81. <http://dx.doi.org/10.30659/jpbi.9.2.%25p>.